

INOVASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN NUGGET JAMUR TIRAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN PATARUMAN KOTA BANJAR

¹Acep Wagiman, ¹Ai Nurmalia, ²Aldi Ramdan, ²Alya Dewi Lailatus Syabina, ³Aneu Levani,
¹Aulia Rahman, ⁴Dika Sastra Gumelar, ⁵Daffa Hidayat Putranto, ²Firda Amarya Hasna Tsani,
⁶Muhamad Fauzi, ⁷Novia Ramadani, ⁷Rananda Ahsani, ²Rani Ratna Sari, ⁸Sumi Sri Handayani,
¹Teguh Zicham Naufansyach, ⁷Windy Divia Austriani, ¹Yusup Andani

¹Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
^{2,6,15,17}Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

⁸Prodi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

¹⁰Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
^{3,4,5,7,9,11,12,13,14,16}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Tasikmalaya

e-mail: [1acepwagiman@gmail.com](mailto:acepwagiman@gmail.com)

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia, khususnya pada anak balita, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah stunting, termasuk melalui intervensi gizi dan pemberian makanan tambahan. Artikel ini membahas inovasi pemberian makanan tambahan berbasis nugget jamur tiram di Kelurahan Pataruman, Kota Banjar, sebagai salah satu strategi untuk mencegah stunting. Jamur tiram dipilih karena kandungan gizi yang tinggi, termasuk protein, vitamin, dan mineral yang esensial bagi pertumbuhan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan diskusi kelompok untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat serta efektivitas inovasi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nugget jamur tiram diterima dengan baik oleh masyarakat dan berpotensi besar dalam mendukung pencegahan stunting. Inovasi ini juga berdampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya bagi petani jamur dan pelaku usaha kecil. Artikel ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dan dukungan kebijakan untuk memperluas penerapan inovasi ini sebagai solusi berkelanjutan dalam pencegahan stunting di Indonesia.

Kata Kunci : Gizi, Inovasi, Kelurahan Pataruman, Nugget Jamur Tiram, Pemberian Makanan Tambahan, Stunting

Abstract

Stunting is a serious health problem in Indonesia, especially in children under five, which is caused by chronic malnutrition from the womb until the age of two years. The government has made various efforts to prevent stunting, including through nutritional interventions and

providing additional food. This article discusses the innovation of providing additional food based on oyster mushroom nuggets in Pataruman Village, Banjar City, as a strategy to prevent stunting. Oyster mushrooms were chosen because of their high nutritional content, including protein, vitamins and minerals which are essential for children's growth. This research uses a qualitative approach with interviews, observations and group discussions to explore public perceptions and the effectiveness of this innovation. The research results show that oyster mushroom nuggets are well received by the community and have great potential in supporting stunting prevention. This innovation also has a positive impact on local economic empowerment, especially for mushroom farmers and small businesses. This article recommends further development and policy support to expand the application of this innovation as a sustainable solution for stunting prevention in Indonesia.

Keywords : Nutrition, Innovation, Pataruman Village, Oyster Mushroom Nuggets, Providing Supplementary Food, Stunting

PENDAHULUAN

Upaya pencegahan stunting gencar dilakukan oleh Pemerintah dan Pusat Kesehatan Masyarakat Kelurahan Pataruman, Kota Banjar. Upaya pencegahan tersebut dilakukan berdasarkan data yang diambil dari kader tiap posyandu di wilayah Kelurahan Pataruman.

Stunting adalah keadaan gagal tumbuh kembang pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Gizi buruk terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa-masa awal setelah bayi lahir, namun stunting baru muncul setelah bayi berusia 2 tahun.(Aurima et al., 2021)

Intervensi untuk stunting yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat.(Nurlaela Sari et al., 2023)

Di wilayah Kelurahan Pataruman sendiri, tepatnya di Lingkungan Babakansari RW. 11 terdapat tempat pembudidayaan jamur tiram. Jamur tiram tersebut bisa diolah dan dijadikan bahan dasar Pemberian Makanan Tambahan yang dikelola oleh Pusat Kesehatan Masyarakat Kelurahan Pataruman.

Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar, masyarakat dapat memperoleh sumber nutrisi dengan lebih mudah. Inovasi ini juga memungkinkan adaptasi yang lebih baik terhadap kondisi iklim dan budaya setempat, sehingga penerapannya dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, pengembangan produk makanan tambahan dari bahan lokal juga membuka peluang bagi pemberdayaan ekonomi, terutama di kalangan petani dan pengusaha kecil, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya berfokus pada aspek gizi, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami inovasi pemberian makanan tambahan berupa nugget jamur tiram di Kelurahan Pataruman, Kota Banjar. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai

persepsi, pengalaman, dan penerimaan masyarakat terhadap inovasi ini. Metode penelitian yang digunakan meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Pemilihan Lokasi dan Partisipan
 - a. Lokasi Penelitian: Penelitian dilaksanakan di Lingkungan Babakansari, Kelurahan Pataruman, yang dipilih karena potensi pembudidayaan jamur tiram dan minat masyarakat terhadap produk makanan baru
 - b. Kriteria Partisipan: Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposif, yaitu warga Kelurahan Pataruman yang terlibat dalam pengembangan, produksi, atau konsumsi nugget jamur tiram. Partisipan meliputi petani jamur, ibu rumah tangga, pelaku usaha kecil menengah (UKM), pengurus Puskesmas dan tokoh masyarakat setempat
2. Pengumpulan Data
 - a. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan partisipan yang dipilih untuk menggali persepsi mereka terhadap nugget jamur tiram, proses inovasi yang dilakukan, serta dampak yang dirasakan baik secara ekonomi, sosial, maupun kesehatan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan partisipan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara mendalam.
 - b. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses produksi nugget jamur tiram di beberapa rumah tangga atau UKM lokal. Observasi ini bertujuan untuk memahami teknik pembuatan, tantangan yang dihadapi, dan interaksi sosial di antara para pelaku inovasi. Catatan lapangan diambil luntuk mendokumentasikan temuan-temuan penting selama proses observasi.
 - c. Diskusi Kelompok: Diskusi kelompok dilakukan dengan melibatkan partisipan dari berbagai latar belakang, seperti ibu rumah tangga, pengurus puskesmas, petani, dan pelaku UKM, untuk mendiskusikan penerimaan masyarakat terhadap nugget jamur tiram, serta saran untuk pengembangan produk lebih lanjut.
3. Analisis Data
 - a. Analisis Tematik: Data yang diperoleh dari wawancara dan diskusi kelompok dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti persepsi masyarakat terhadap kualitas produk, manfaat ekonomi, dan tantangan dalam pengembangan produk.
 - b. Analisis Naratif: Data observasi dianalisis secara naratif untuk memberikan gambaran yang lebih kaya tentang proses inovasi, hubungan sosial antar pelaku, dan dinamika yang terjadi selama pembuatan nugget jamur tiram. Analisis ini juga membantu mengungkap makna yang lebih dalam dari pengalaman partisipan.
4. Pelaporan Hasil
Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam mengenai inovasi nugget jamur tiram di Kelurahan Pataruman, termasuk persepsi masyarakat, tantangan yang dihadapi, serta potensi pengembangan lebih lanjut. Pelaporan juga mencakup narasi mengenai proses inovasi dan interaksi sosial di antara pelaku, yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan produk makanan tambahan berbasis lokal di daerah lain

Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang inovasi nugget jamur tiram di Kelurahan Pataruman, serta membantu merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pengembangan dan penyebaran inovasi serupa di wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pemberian makanan yang berbahan dasar dari lingkungan sekitar berhasil memudahkan masyarakat untuk memperoleh sumber nutrisi. Inovasi yang dilakukan juga diterima dengan baik oleh Pusat Kesehatan Masyarakat Pataruman 3.

Tabel 1 Hasil Penelitian

Kegiatan	Partisipan	Keterangan
Observasi	Anggota Kelompok KKNT Pataruman A, Tokoh Masyarakat, Kader Posyandu, dan Pengurus PKM Pataruman 3	Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kebersihan dan kesehatan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut
Pembuatan bahan dasar jamur tiram	Anggota Kelompok KKNT Pataruman A, Ibu rumah tangga, Pengurus PKM Pataruman 3, dan Kelompok Petani Jamur Tiram	Referensi pengolahan nugget jamur dari Kelompok Petani Jamur Tiram yang kemudian di konsultasikan kepada ahli gizi dari pihak puskesmas untuk ditambahkan kandungan dari nugget tersebut untuk menambahkan protein hewani.
Pembagian hasil pembuatan inovasi PMT	Ibu hamil dan ibu mempunyai balita yang	Pembagian hasil inovasi dilakukan di Aula Kelurahan Pataruman di dalam Acara Seminar Kesehatan Pencegahan Stunting yang dilakukan oleh Kelompok KKNT Pataruman A
Evaluasi	Partisipan yang terlibat	Hasil inovasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat

Sumber : Kelompok KKNT Pataruman A UMTAS, 2024

Nugget yang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat adalah nugget yang berbahan dasar daging hewani. Namun, tidak semua kalangan masyarakat mampu mengkonsumsi makanan tersebut. Salah satu yang menjadi faktor adalah mahalnya harga bahan dasar daging hewani.

Oleh karena itu, kami membuat inovasi pemberian makanan tambahan dengan menciptakan makanan berbentuk nugget namun dengan bahan jamur tiram yang bisa didapatkan dengan mudah dengan mudah di Kelurahan Pataruman, karena ada kelompok petani yang membudidayakan jamur tiram tersebut. Untuk pembuatan nugget jamur tiram tersebut kami juga sudah berkoordinasi dan berkonsultasi dengan Puskesmas Pataruman 3 mengenai komposisi yang harus ada pada nugget jamur tiram yang kami buat. Adapun komposisi dari nugget jamur yaitu jamur 80%, ayam 20%, bawang merah, bawang putih, tepung terigu, tepung tapioka, tepung panir, dan garam.

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) dikenal memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, seperti protein, vitamin, mineral, dan serat pangan. Jamur memiliki protein yang tinggi antara 17,5% hingga 27% dengan lemak yang rendah 1,6-8% dan kadar serat pangan yang tinggi baik 8-11,5% yang dapat digunakan sebagai bahan makanan sehat.(Tjokrokusumo, 2015). Hal ini menjadikan jamur tiram sebagai salah satu bahan makanan yang berpotensi besar untuk mendukung pertumbuhan anak dan mencegah stunting.



Sumber : Kelompok KKNT Pataruman A UMTAS, 2024
Gambar 1. Foto Jamur Tiram

Nugget jamur tiram adalah salah satu inovasi dalam pengolahan makanan yang dapat diterima oleh anak-anak. Nugget merupakan makanan yang populer di kalangan anak-anak karena teksturnya yang lembut dan rasanya yang gurih. Dengan menambahkan jamur tiram ke dalam adonan nugget, nilai gizi dari makanan ini meningkat tanpa mengorbankan cita rasanya. Nugget jamur tiram dapat menjadi alternatif makanan yang bergizi tinggi, mudah disiapkan, dan ekonomis.



Sumber : Kelompok KKNT Pataruman A UMTAS, 2024
Gambar 2. Foto Nugget Jamur Tiram

Pembagian hasil inovasi kepada sasaran ini dilakukan di Aula Kelurahan Pataruman. Pada Hari sabtu, Tanggal 10 Agustus 2024. Pada acara tersebut juga dilakukan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya pemberian makanan bergizi kepada anak-anak, terutama dalam pencegahan stunting.



Sumber : Kelompok KKNT Pataruman A UMTAS, 2024
Gambar 3. Seminar Kesehatan KKN Pataruman A

KESIMPULAN

Inovasi dalam pemberian makanan bergizi seperti nugget jamur tiram merupakan salah satu upaya yang dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting. Dengan kandungan gizi yang tinggi dan potensi penerimaan yang baik oleh anak-anak, nugget jamur tiram bisa menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dan membantu mengatasi masalah stunting di Indonesia. Namun, keberhasilan implementasi ini membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak serta komitmen jangka panjang dalam memantau dan mengevaluasi dampaknya. Diperlukan penelitian lebih lanjut dan dukungan pemerintah dalam memperkenalkan dan memasyarakatkan nugget jamur tiram sebagai salah satu solusi dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada LP3M Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang telah menyelenggarakan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pihak Kelurahan Pataruman tepatnya di Lingkungan Babakansari RW. 11 yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan serta berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Tresiana Monika Madhe, M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i2.23>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Tjokrokusumo, D. (2015). *Diversifikasi produk olahan jamur tiram (Pleurotus ostreatus) sebagai makanan sehat*. November, 2015–2020. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010828>